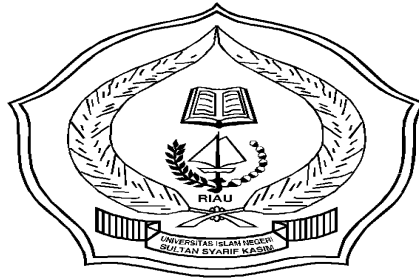


**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI PENDEKATAN *TEAM QUIZ* PADA MATERI
KEGIATAN EKONOMI DI KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 1 PEKANBARU**



Oleh

GUSTIANI

NIM. 10716001056

**JURUSAN IPS EKONOMI P2SDM FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI PENDEKATAN *TEAM QUIZ* PADA MATERI
KEGIATAN EKONOMI DI KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 1 PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S. Pd)



Oleh

GUSTIANI

NIM. 10716001056

**JURUSAN IPS EKONOMI P2SDM FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU
1431 H/2011 M**

ABSTRAK

Gustiani (2010) : Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Team Quiz Pada Materi Kegiatan Ekonomi di Kelas V MIN 1 Pekanbaru

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Berdasarkan hasil pengamatan di MIN 1 Pekanbaru, ditemui beberapa gejala atau fenomena, seperti; 1) Adanya sebagian siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) Kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan suatu permasalahan untuk diselesaikan siswa banyak yang diam dan tidak memberikan jawaban apa-apa, 3) Jika guru menerangkan materi kegiatan ekonomi siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif untuk bertanya, 4) Bila diminta untuk maju kedepan kelas melakukan sesuatu siswa kurang bersemangat. Sehingga rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: Apakah Melalui Pendekatan Team Quiz dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di kelas V MIN Pekanbaru?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa melalui pendekatan Team Quiz pada materi kegiatan ekonomi di Kelas V MIN 1 Pekanbaru

Silberman menjelaskan bahwa Team Quiz ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut. Dari penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V MIN 1 Pekanbaru dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I diperoleh rata-rata 58,5% dengan kategori tinggi karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan rata-rata persentase sebesar 75,7% dengan kategori tinggi karena masih berada pada rentang 56%-75%. Artinya penelitian ini dikatakan berhasil, karena telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (70%).

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini disusun atas tiga tahap, yakni:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi.

ABSTRACT

Gustiani (2010) : Effort improved livelines learnt student pass by approach team quiz at economic activity matter in class years MIN 1 Pekanbaru

This Research is class action research. Base perception result in MIN 1 Pekanbaru, met some symptom or phenomenons, like; 1) Existence of some of students that less spirit of in following study process, 2) lack of respon student in course of study, this condition can be seen when teacher give a problems for finished student a lot kept quiet and not give anything answer, 3) if teacher explains matter of student economic activity only listens without to enquire, 4) if will to go forward to the fore class conducts student something less motivated. Until problem formula for research this is the: What pass by approach team quiz can improve livelines learns student at economic activity matter in class five MIN Pekanbaru?

Silbermen explains that this team quiz can improve feel student responsibility to the what they study by please and not menace or not make them fear. From this method applying can improve livelines learns class student five MIN 1 Pekanbaru in IPS study.

Base research result, at cycle I obtained the average of 58,5% with high category because it is at span of 56%-75%. Whereas at cycle II level with the average of percentage as high as 75,7% with high category because still it is at span of 56%-75%. That means this research is told succeed, because of has exceeded successfullness indicator specified (70%).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
PENGHARGAAN	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Hipotesis Tindakan	15
D. Indikator Keberhasilan.....	16
BAB III. METODE PENELITIAN	17
A. Subjek dan Objek Penelitian	17
B. Tempat Penelitian	17
C. Rancangan Penelitian	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	26
C. Pembahasan	65
D. Pengujian Hipotesis	68
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hisyam zaini menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.¹

Selanjutnya belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari dosen. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya

¹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2008, hal. xiv

disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius. Dia mengatakan : *Apa yang saya dengan saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham.*²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dengan adanya aktifitas belajar yang baik maka siswa akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Untuk itu aktifitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama pada materi kegiatan ekonomi.

Hal ini sangat sejalan yang dinyatakan oleh Oermar Hamalik bahwa penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena ; 1) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, 4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.³

Oemar Hamalik mengemukakan kemampuan-kemampuan yang selama ini harus dikuasai guru juga akan lebih dituntut aktualisasinya. misalnya kemampuannya

² *Ibid*, hal xiv

³ Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Rosda. 2004. hal. 175

dalam: 1) merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan, 2) mengelola kegiatan individu, 3) menggunakan multi metode, dan memanfaatkan media, 4) berkomunikasi interaktif dengan baik, 5) keaktifan dan memberikan respons, 6) melibatkan siswa dalam aktivitas, 7) mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa, 8) melaksanakan dan mengelola pembelajaran, 9) menguasai materi pelajaran, 10) memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran, 11) memberikan bimbingan, berinteraksi dengan sejawat dan bertanggungjawab kepada konstituen serta, 12) mampu melaksanakan penelitian.⁴

Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru agar siswa menjadi aktif. Ia adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya.

Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya Ilmu Pendidikan Sosial.

Di MIN 1 Pekanbaru seharusnya dalam melaksanakan pembelajaran siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, memiliki respon yang bagus dalam proses pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan berinisiatif untuk bertanya serta mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Kegiatan belajar merupakan bahagian dari proses pendidikan bagi anak, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan

⁴ *Ibid*, hal. 117

dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki kreativitas dan kurang aktif dalam belajar khususnya dalam belajar IPS. Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya materi hapalan, gaya mengajar tidak berubah, tanpa menggunakan media pengajaran, standar, formal dan baku.

Berdasarkan pengalaman selama peneliti bertugas di MIN 1 Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena pada IPS khususnya pada materi kegiatan ekonomi sebagai berikut:

1. Adanya sebagian siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan suatu permasalahan untuk diselesaikan siswa banyak yang diam dan tidak memberikan jawaban apa-apa.
3. Jika guru menerangkan materi kegiatan ekonomi siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif untuk bertanya
4. Bila diminta untuk maju kedepan kelas melakukan sesuatu siswa kurang bersemangat.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dikatakan bahwa aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS cenderung rendah. Untuk itu, melalui penelitian ini penulis berusaha untuk memperbaiki aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan *Team Quiz*.

Silberman menjelaskan bahwa *Team Quiz* ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.⁵

Berdasarkan keunggulan *Team Quiz* di atas, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Team Quiz* Pada Materi Kegiatan Ekonomi di Kelas V MIN 1 Pekanbaru”**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah yaitu :

1. Upaya dalam kamus besar bahas Indonesia adalah usaha, daya, kegiatan melakukan sesuatu. Dalam hal ini adalah upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa⁶.
2. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf, mempertinggi, memperhebat.⁷ Menaikan derajat yang dimaksud adalah keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS terutama pada materi pelajaran kegiatan ekonomi.
3. Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan atau aktivitas adalah kegiatan, kesibukan untuk berbuat sesuatu. Sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih dan

⁵ Silberman, *Active Learning* (101 Cara Belajar Siswa Aktif), (Bandung: Nusa Media, 2006), hal. 175

⁶ <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>

⁷ <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>

sebagainya) supaya mendapat kepandaian,⁸ atau belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengamatan.⁹ Belajar merupakan perubahan yang relative permanen dalam tingkah laku sebagai akibat latihan-latihan penguatan (*Rain For Sheet*)

4. Team Quiz adalah strategi yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah Melalui Pendekatan *Team Quiz* dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi di kelas V MIN Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa melalui pendekatan Team Quiz pada materi kegiatan ekonomi di Kelas V MIN 1 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

⁸ Poerwadaminta, S.J.W. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal 108

⁹ Sukamadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Cat 5, hal. 156.

¹⁰ Silberman, *Loc. Cit*, 175

- a. Siswa meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Guru diharapkan melalui pendekatan *Team Quiz* dapat menjadi salah satu alternatif terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Sekolah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan lebih meningkatkan produktivitas pendidikan dan ilmu pengetahuan, sehingga mutu pendidikan semakin berkembang sejalan dengan perkembangan zaman.
- e. Penulis
 1. Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
 2. Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penerapan *Team Quiz* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V MIN 1 Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Team Quiz

Team Quiz merupakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, inovatif, efektif sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Pendekatan Team Quiz dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena pembelajaran yang dirancang dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi para peserta didik.

Silberman menjelaskan bahwa Team Quiz ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.¹

Hisyam zaini menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara

¹ Silberman, *Active Learning* (101 Cara Belajar Siswa Aktif), Bandung: Nusa Media, 2006

ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pendekatan Team Quiz akan meningkatkan keaktifan belajar siswa karena proses pembelajaran yang menuntut keaktifan, kekreatifan serta keefektifan dalam belajar sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

2. Pentingnya Team Quiz dalam Pembelajaran

Pendekatan team quiz merupakan bagian dari PAIKEM, yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dirancang hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi para peserta didik. Selanjutnya pendekatan team quiz sangat penting diterapkan dalam pembelajaran karena :

- 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pokok baca.

² Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2008, hal. xiv

- 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.³

3. Langkah-langkah Team Quiz

Menurut Hisyam Zaini bahwa ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran melalui pendekatan *Team Quiz*, yaitu sebagai berikut

- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.
- 2) Bagilah siswa menjadi tiga kelompok, A, B, dan C.
- 3) Sampaikanlah kepada siswa format pelajaran yang disampaikan kemudian mulai presentasi. Batasi persentasi maksimal 10 menit.
- 4) Setelah presentasi, mintalah kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- 5) Mintalah kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lembar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- 6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.

³ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, hal.16

- 7) Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan pelajaran kedua, dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan pelajaran ketiga, dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya.
- 9) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.⁴

Silberman menjelaskan ada beberapa prosedur yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran melalui pendekatan *Team Quiz*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen
- 2) Bagilah siswa menjadi tiga tim
- 3) Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materinya. Batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu.
- 4) Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
- 5) Tim A memberi kuis kepada anggota Tim B. Jika Tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, Tim C segera menjawabnya.
- 6) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota Tim C, dan mengulang proses tersebut.

⁴ Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, hal. 57

- 7) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran. Dan tunjukkan Tim B sebagai pemandu kuis.
- 8) Setelah Tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran, dan tunjukkan Tim C sebagai pemandu kuis.⁵

Selanjutnya ada beberapa variasi yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Berikan tim pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan yang darinya mereka memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis.
- 2) Berikan satu penyajian materi secara kontinyu. Bagilah siswa menjadi dua tim. Pada akhir pelajaran, perintahkanlah dua tim untuk saling memberi kuis.⁶

4. Aktifitas Belajar

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan ini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal

⁵ *Ibid*, hal. 175

⁶ Silberman, *Op. Cit*, hal. 176

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* aktivitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Hisyam Zaeni menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁷

Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.

⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, hal. 16

- 7) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.⁸

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meliputi :

- 1) Aktifitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- 2) Aktifitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- 3) Aktifitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- 4) Aktifitas gerak seperti mengerang, atletik, menanggapi dan lain-lain.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi indikator aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa bertanya kepada temannya,
- 2) Siswa berani mengemukakan pendapat,
- 3) Siswa menyanggah pendapat temannya .
- 4) Siswa mampu mengutarakan kembali apa yang telah disimpan didalam otaknya.
- 5) Siswa dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam belajar seperti mencari pemecahan masalah dalam materi pembelajaran mengenai topik yang sedang dibahas, siswa harus mampu mencari solusi dalam permasalahan

⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008, hal. 138

⁹ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung. Remaja 1976, hal. 76

tersebut sehingga dapat diketahui hasil dari pembahasan materi pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendriani dari Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul "**Peningkatan hasil belajar dengan Pendekatan Team Quiz siswa kelas V SDN 035 Penyasawan Kabupaten Kampar**". Adapun hasil penelitian saudara Hendriani adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Rata-rata murid pada tes awal dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 66,70 dan pada siklus I naik menjadi 70,43 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II kemampuan rata-rata murid telah dikategorikan baik sekali dengan nilai rata-rata 81,22, tetapi dengan ketuntasan 100%, dimana nilai ketuntasan murid telah tercapai.

C. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tingkat keaktifan belajar siswa dikelas dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencapai 70%.¹⁰ Adapun indikator keaktifan belajar siswa ada 15 aspek :

1. Siswa dapat memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa bertanya kepada temannya,
3. Siswa berani mengemukakan pendapat,
4. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya, jika ia yakin dengan kebenarannya.

¹⁰ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hal, 4.21

5. Siswa mampu menyanggah pendapat temannya.
6. Siswa mampu mengutarakan kembali apa yang telah disimpan didalam otaknya.
7. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam belajar.
8. Siswa dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
9. Siswa dapat memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
10. Siswa mampu menyelesaikan soal-soal IPS yang sulit
11. Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai.
12. Siswa aktif bertanya, apabila tidak mengerti tentang materi yang dipelajari
13. Siswa berani mempertanggung jawabkan pertanyaan serta penyelesaian yang diberikannya.
14. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompoknya
15. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam Penelitian ini adalah murid kelas V yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Team Quiz* Pada Materi Kegiatan Ekonomi di Kelas V MIN 1 Pekanbaru.

B. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di MIN 1 Pekanbaru pada materi Kegiatan Ekonomi siswa kelas V pada tahun ajaran 2010/2011.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Maksudnya guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebanyak 2 x pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Namun, apabila keaktifan belajar belum tercapai sesuai dengan tujuan yang dicapai. Dilakukan siklus berikutnya dengan 2 kali pertemuan.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- 1 Perencanaan/persiapan tindakan
- 2 Pelaksanaan tindakan
- 3 Observasi
- 4 Refleksi.

1) Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia. Sedangkan Standar kompetensi yang akan dicapai adalah mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Implementasi Tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *Team Quiz* menurut Hisyam Zaini yaitu:

- a. Guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.
- b. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B, dan C.
- c. Guru menyampaikan kepada siswa format pelajaran yang disampaikan kemudian mulai presentasi. Dan guru membatasi persentasi maksimal 10 menit.

- d. Setelah presentasi, Guru meminta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- e. Guru meminta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- f. Kemudian guru meminta kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- g. Guru melanjutkan pelajaran kedua, dan guru menunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Dan guru melakukan seperti proses untuk kelompok A.
- h. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, Guru melanjutkan pelajaran ketiga, dan kemudian guru menunjuk kelompok C sebagai penanya.
- i. Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru

3) Observasi

Observasi adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran melalui pendekatan *Team Quiz*.

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-

masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4) Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II pembelajaran melalui pendekatan *Team Quiz* pada mata pelajaran IPS, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan, hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses pembelajaran yang telah dilakukan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi untuk menentukan apakah kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya dan telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas V MIN 1 Pekanbaru dan kelemahan yang terjadi dijadikan dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

- a) Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi
- b) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar Observasi
- c) Keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengetahui akfitas guru selama pembelajaran melalui pendekatan *Team Quiz* diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran melalui pendekatan *Team Quiz* diperoleh melalui lembar observasi.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Selanjutnya untuk menentukan kriteria keaktifan belajar siswa di kelompokkan atas kriteria sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah dengan persentase sebagai berikut :

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hal. 43

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong rendah
- d. 40% kebawah tergolong sangat rendah”.²

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru pada mulanya berasal dari Sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun di Pekanbaru, dan dipergunakan sebagai tempat pelatihan dan pembinaan bakat para calon guru/siswa-siswi PGAN. Pada tahun 1960 didirikan Lembaga Pendidikan tingkat Sekolah Dasar dengan nama “Sekolah Dasar Latihan PGA” (SD Latihan PGA). Yang bertempat di jalan Diponegoro/Pattimura, di bawah naungan dan pembinaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pengembangan Departemen Agama, pada tahun 1970 SD Latihan PGA diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Latihan PGA (MI. Lat. PGA) dan pada tahun 1975 berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Latihan (MIS. Lat) PGA. Pada tahun 1987, MIS. Lat PGA dirubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Fili’al atau MIN Berakit Tanjung Pinang (MIN Fili’al), guna mempersiapkan untuk menjadi negeri.

Tahun 1991, resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pekanbaru sesuai dengan keputusan menteri Agama Republik Indonesia H. Munawwir Syahzali, yaitu SK. Menteri Agama No. 137 Tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991. Madrasah Ibtidaiyah Latihan pada awalnya dikepalai oleh Drs. Syamsuarti dan selanjutnya setelah Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Berikut ini nama-nama Kepala Madrasah yang menjabat.

1. Mukhtar Nyaman : Menjabat dari Tahun 1991 hingga Tahun 1993
2. Nazir L : Menjabat dari Tahun 1994 hingga Tahun 2000
3. Zamzami, S.Ag. : Menjabat dari Tahun 2000 hingga Tahun 2008
4. Darusman S, S.Pd.I. : Sejak 1 Oktober 2008 hingga sekarang

2. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di MIN 1 Kota Pekanbaru terdiri dari guru negeri, guru honor, dan guru honor kontrak, yang semuanya berjumlah 20 orang. Guru laki-laki berjumlah 3 orang dan guru perempuan berjumlah 17 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MIN 1 Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1

Keadaan Guru MIN 1 Kota Pekanbaru

No	Nama	Jabatan
1	Darusman S, S. Pd.I	Kepala Sekolah
2	Hj. Ratna Mainar, A. Ma	Guru Bidang Studi
3	Yusnidar, S. Pd. I	Guru Kelas VI
4	Darlina, S. Pd	Wali Kelas V A
5	Yarni Anita, S. Pd. I	Wali Kelas III
6	Dasmawati, S. Pd. I	Wali Kelas V B
7	Tengku Ifriani, S. Pd. I	Wali Kelas I B
8	Sarawiah, S. Pd. I	Guru Bidang Studi
9	Badariah	Wali Kelas II B
10	Aries Nety Triani, S. Pd.	Wali Kelas III A
11	Rosmiar, S. Pd. I	Wali Kelas II A
12	Yunizar Syam	Wali Kelas I C
13	Sofna A, A. Ma	Wali Kelas I A
14	Zuldaswar	Guru Bidang Studi
15	Zahroti	Guru Bidang Studi
16	Gustiani	Guru Bidang Studi IPS
17	Rasuma, S. Pd. I	Wali kelas IV A
18	Lismawati, S. Pd. I	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris
19	Dra. Yusra	Guru Bidang Studi Bahasa Arab
20	Budi Afrianto	Guru Bidang Studi Penjaskes

Sumber : MIN 1 Kota Pekanbaru, 2010

b. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid MIN 1 Kota Pekanbaru adalah 222 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV.2

Perkembangan Murid MIN 1 Kota Pekanbaru 5 tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2004 / 2005	74	89	163
2	2005 / 2006	73	67	140
3	2006 / 2007	88	90	178
4	2007 / 2008	115	89	204
5	2008 / 2009	125	97	222

Sumber : MIN 1 Kota Pekanbaru

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MIN 1 Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3**Sarana dan Prasarana Min 1 Kota Pekanbaru**

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	10	Baik
2	Ruang Kepsek	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Kantin	-	-
8	Rumah Dinas Penjaga Madrasah	1	Baik

Sumber : MIN 1 Kota Pekanbaru

B. Hasil Penelitian**1. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Sebelum Tindakan**

Setelah dilakukan analisis terhadap keaktifan belajar siswa sebelum tindakan, diketahui bahwa keaktifan belajar siswa sebelum tindakan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I tindakan tergolong rendah dengan jumlah rata-rata 41.6 atau berada pada rentang persentase 40-55. Analisis sementara penulis rendahnya keaktifan siswa dalam belajar disebabkan karena metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode-metode lama, yang cenderung monoton, sehingga siswa cepat jenuh. Untuk mengetahui lebih detail mengenai keaktifan belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4

Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Kode Siswa	Indikator															Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Ya	Tidak
1	001	√			√		√					√		√			5	10
2	002			√		√			√		√		√			√	6	9
3	003	√		√				√			√				√		5	10
4	004	√		√				√			√				√		5	10
5	005		√				√		√	√				√		√	6	9
6	006	√			√		√	√				√		√	√		7	8
7	007			√					√		√					√	4	11
8	008	√			√			√				√			√		5	10
9	009		√			√			√	√			√			√	6	9
10	010		√			√		√	√	√			√		√	√	8	7
11	011	√			√		√	√				√		√	√		7	8
12	012	√	√		√		√	√		√		√		√	√		9	6
13	013		√	√					√	√	√					√	6	9
14	014	√	√			√		√	√	√			√		√	√	9	6
15	015			√	√		√				√	√		√			6	9
16	016		√			√				√			√				4	11
17	017	√		√		√		√	√		√		√		√	√	9	6
18	018		√		√					√		√					4	11
19	019	√	√			√		√	√	√			√		√	√	9	6
20	020			√			√	√			√			√	√		6	9
21	021		√		√		√			√		√		√			6	9
22	022	√			√		√		√			√		√		√	7	8
23	023		√	√		√				√	√		√				6	9
24	024	√		√		√			√		√		√			√	7	8
25	025			√	√						√	√					4	11
Jumlah		12	11	11	10	9	9	11	11	11	11	10	9	9	11	11	156	219
Rata-rata (%)		48	44	44	40	36	36	44	44	44	44	40	36	36	44	44	41,6	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa keaktifan belajar siswa sebelum diterapkan pendekatan Team Quiz dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa secara klasikal masih tergolong rendah dengan

perolehan rata-rata persentase 41.6%. Persentase ini berada pada interval 40-55%, pada kategori rendah.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya keaktifan belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan Team Quiz Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai berbagai peningkatan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa hindu, budha, dan islam, keragaman, kenampakan alam, dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
- 2) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan keaktifan belajar siswa
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam hal ini adalah ibu Rosmawati yang menjadi wali kelas IV.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan Pertama Siklus I

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Kemudian indikator pembelajaran untuk siklus pertama pertemuan pertama adalah: menyebutkan jenis usaha perekonomian dalam masyarakat dan memberikan contoh usaha yang dikelola sendiri dan kelompok.

Selanjutnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini disusun atas tiga tahap, yakni: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal (10 menit):

- a. Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a,
- b. Guru melakukan absensi siswa dan guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

2. Kegiatan Inti (50 menit):

- a. Guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen, membagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B, dan C.
- b. Guru menyampaikan kepada siswa format pelajaran yang disampaikan kemudian mulai presentasi, serta membatasi persentasi maksimal 10 menit.
- c. Setelah presentasi, guru meminta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja

disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.

- d. Guru meminta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C. Selanjutnya meminta kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- e. Guru melanjutkan pelajaran kedua, dan guru menunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Dan guru melakukan seperti proses untuk kelompok A.
- f. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, Guru melanjutkan pelajaran ketiga, dan kemudian guru menunjuk kelompok C sebagai penanya.

3. Kegiatan Akhir (10 menit):

- a. guru menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.
- b. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 9 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario pendekatan *Team Quiz*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 5

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.	√	
2	Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B, dan C.	√	
3	Guru menyampaikan kepada siswa format pelajaran yang disampaikan kemudian mulai presentasi. Dan guru membatasi persentasi maksimal 10 menit.	√	
4	Setelah presentasi, Guru meminta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.		√
5	kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.		√
6	kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.		√
7	untuk menjadi kelompok penanya. Dan guru melakukan seperti proses untuk kelompok A.		√
8	melanjutkan pelajaran ketiga, dan kemudian guru menunjuk kelompok C sebagai penanya.		√
9	Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru		√
Jumlah		3	6
Persentase		33,3%	66,7%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.5 sebelumnya, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan pendekatan Team Quiz pada siklus I pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 3 kali dengan persentase 33,3%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 6 kali dengan persentase sebesar 66,7%. Dengan persentase tersebut (33,3%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong sangat rendah.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 9 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati									Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	001	√			√		√	√	√		5	4
2	002		√	√		√				√	4	5
3	003	√		√				√	√		4	5
4	004	√	√	√		√		√	√		6	3
5	005		√		√	√	√			√	5	4
6	006	√			√		√	√	√	√	6	3
7	007			√						√	2	7
8	008	√		√	√		√	√	√		6	3
9	009		√	√		√				√	4	5
10	010	√	√			√		√	√	√	6	3
11	011	√		√	√		√	√	√		6	3
12	012	√	√		√	√	√	√	√		7	2
13	013		√	√		√				√	4	5
14	014	√	√			√		√	√	√	6	3
15	015			√	√		√				3	6
16	016		√	√		√					3	6
17	017	√	√	√		√		√	√	√	7	2
18	018	√	√		√	√	√	√	√		7	2
19	019	√	√			√		√	√	√	6	3
20	020	√		√	√		√	√	√		6	3
21	021		√		√	√	√				4	5
22	022	√			√		√	√	√	√	6	3
23	023		√	√		√					3	6
24	024	√	√	√		√		√	√	√	7	2
25	025			√	√		√				3	6
Jumlah		15	15	15	12	15	12	15	15	12	126	99
Rata-rata (%)		60	60	60	48	60	48	60	60	48	56,0	44,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 56%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus

I pertemuan 1 menunjukkan secara klasikal tergolong cukup tinggi karena berada pada rentang persentase 56% – 75%.

3) Keaktifan Belajar Siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung, selain aktivitas juga diperhatikan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa yang diukur terdiri atas 15 indikator aktivitas. Adapun hasil observasi keaktifan siswa siklus pertama pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.7
Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Indikator															Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Ya	Tidak
1	001	√			√		√	√				√		√	√		7	8
2	002		√	√		√			√	√	√		√			√	8	7
3	003	√		√				√			√				√		5	10
4	004	√	√	√		√		√		√	√		√		√		9	6
5	005		√		√	√	√		√	√		√	√	√		√	10	5
6	006	√			√		√	√	√			√		√	√	√	9	6
7	007			√					√		√					√	4	11
8	008	√		√	√		√	√			√	√		√	√		9	6
9	009		√	√		√			√	√	√		√			√	8	7
10	010	√	√			√		√	√	√			√		√	√	9	6
11	011	√		√	√		√	√			√	√		√	√		9	6
12	012	√	√		√	√	√	√		√		√	√	√	√		11	4
13	013		√	√		√			√	√	√		√			√	8	7
14	014	√	√			√		√	√	√			√		√	√	9	6
15	015			√	√		√				√	√		√			6	9
16	016		√	√		√				√	√		√				6	9
17	017	√	√	√		√		√	√	√	√		√		√	√	11	4
18	018	√	√		√	√	√	√		√		√	√	√	√		11	4
19	019	√	√			√		√	√	√			√		√	√	9	6
20	020	√		√	√		√	√			√	√		√	√		9	6
21	021		√		√	√	√			√		√	√	√			8	7
22	022	√			√		√	√	√			√		√	√	√	9	6
23	023		√	√		√				√	√		√				6	9
24	024	√	√	√		√		√	√	√	√		√		√	√	11	4
25	025			√	√		√				√	√		√			6	9
Jumlah		15	15	15	12	15	12	15	12	15	15	12	15	12	15	12	207	168
Rata-rata (%)		60	60	60	48	60	48	60	48	60	60	48	60	48	60	48	55,2	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong cukup tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 55,2%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong rendah, karena 55,2% berada pada interval 56%-75%.

2. Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Kemudian indikator pembelajaran untuk siklus pertama pertemuan kedua adalah: memberikan contoh cara menghargai kegiatan setiap orang dalam berusaha.

Selanjutnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini disusun atas tiga tahap, yakni: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a, selanjutnya guru melakukan absensi siswa dan guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen, membagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B, dan C. Kemudian guru menyampaikan kepada siswa format pelajaran yang disampaikan kemudian mulai presentasi, serta membatasi presentasi maksimal 10 menit. Setelah presentasi, guru meminta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka. Kemudian langkah pembelajaran berikutnya adalah meminta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C. Selanjutnya meminta kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B. Setelah itu guru

melanjutkan pelajaran kedua, dan guru menunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Dan guru melakukan seperti proses untuk kelompok A.

Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, Guru melanjutkan pelajaran ketiga, dan kemudian guru menunjuk kelompok C sebagai penanya. Sebagai kegiatan akhir pembelajaran, guru menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru. Dan menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru siklus I pertemuan kedua

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 9 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario pendekatan *Team Quiz*. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban ya sebesar 50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 8

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.	√	
2	Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B, dan C.	√	
3	Guru menyampaikan kepada siswa format pelajaran yang disampaikan kemudian mulai presentasi. Dan guru membatasi persentasi maksimal 10 menit.	√	
4	Setelah presentasi, Guru meminta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.	√	
5	kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.	√	
6	kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.		√
7	untuk menjadi kelompok penanya. Dan guru melakukan seperti proses untuk kelompok A.		√
8	melanjutkan pelajaran ketiga, dan kemudian guru menunjuk kelompok C sebagai penanya.		√
9	Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru		√
Jumlah		5	4
Persentase		55,6%	44,4%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan pendekatan Team Quiz pada siklus I pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 5 kali dengan persentase 55,6%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase sebesar 44,4%. Dengan persentase tersebut (55,6%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 masih tergolong rendah.

2) Observasi aktivitas Siswa Siklus I pertemuan kedua

Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat menjadi 62,2%. Untuk mengetahui lebih detail mengenai aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini.

Tabel IV.9

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati									Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		√	√	√		7	2
2	002		√	√		√	√			√	5	4
3	003	√		√				√	√		4	5
4	004	√	√	√		√		√	√		6	3
5	005		√		√	√	√			√	5	4
6	006	√			√		√	√	√	√	6	3
7	007		√	√		√				√	4	5
8	008	√		√	√		√	√	√		6	3
9	009		√	√		√				√	4	5
10	010	√	√	√		√		√	√	√	7	2
11	011	√		√	√		√	√	√		6	3
12	012	√	√		√	√	√	√	√		7	2
13	013		√	√		√				√	4	5
14	014	√	√		√	√		√	√	√	7	2
15	015	√		√	√		√		√		5	4
16	016		√	√		√	√			√	5	4
17	017	√	√	√		√		√	√	√	7	2
18	018	√	√	√	√	√	√	√	√		8	1
19	019	√	√			√		√	√	√	6	3
20	020	√		√	√		√	√	√		6	3
21	021		√		√	√	√				4	5
22	022	√			√	√	√	√	√	√	7	2
23	023		√	√		√					3	6
24	024	√	√	√	√	√		√	√	√	8	1
25	025			√	√		√				3	6
Jumlah		16	17	18	14	17	14	15	16	13	140	85
Rata-rata (%)		64	68	72	56	68	56	60	64	52	62,2	37,8

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup tinggi dengan persentase 62,2%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal masih tergolong tinggi karena berada pada rentang persentase 56% – 75%.

3) Keaktifan Belajar Siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung, selain aktivitas juga diperhatikan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa yang diukur terdiri atas 15 indikator aktivitas. Adapun hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan persentase sebesar 63.3%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.10

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

NO	Nama Siswa	Indikator															Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		√	√		√	√	√		√	√		11	4
2	002		√	√		√	√		√	√	√		√	√		√	10	5
3	003	√		√				√			√				√		5	10
4	004	√	√	√		√		√		√	√		√		√		9	6
5	005		√		√	√	√		√	√		√	√	√		√	10	5
6	006	√			√		√	√	√			√		√	√	√	9	6
7	007		√	√		√			√	√	√		√			√	8	7
8	008	√		√	√		√	√			√	√		√	√		9	6
9	009		√	√		√			√	√	√		√			√	8	7
10	010	√	√	√		√		√	√	√	√		√		√	√	11	4
11	011	√		√	√		√	√			√	√		√	√		9	6
12	012	√	√		√	√	√	√		√		√	√	√	√		11	4
13	013		√	√		√			√	√	√		√			√	8	7
14	014	√	√		√	√		√	√	√		√	√		√	√	11	4
15	015	√		√	√		√				√	√		√			7	8
16	016		√	√		√	√		√	√	√		√	√		√	10	5
17	017	√	√	√		√		√	√	√	√		√		√	√	11	4
18	018	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		13	2
19	019	√	√			√		√	√	√			√		√	√	9	6
20	020	√		√	√		√	√			√	√		√	√		9	6
21	021		√		√	√	√			√		√	√	√			8	7
22	022	√			√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	11	4
23	023		√	√		√				√	√		√				6	9
24	024	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	13	2
25	025			√	√		√				√	√		√			6	9
Jumlah		16	17	18	14	17	14	15	13	17	18	14	17	14	15	13	232	143
Rata-rata (%)		64	68	72	56	68	56	60	52	68	72	56	68	56	60	52	61,9	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.10, dapat dijelaskan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus I Pertemuan 2 secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 61,9%. Hal ini berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, karena persentase 61,9 berada pada interval 56%-75%.

b. Refleksi

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut.

Tabel IV.11
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.	√		√		2	0
2	Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B, dan C.	√		√		2	0
3	Guru menyampaikan kepada siswa format pelajaran yang disampaikan kemudian mulai presentasi. Dan guru membatasi persentasi maksimal 10 menit.	√		√		2	0
4	Setelah presentasi, Guru meminta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.		√			1	1
5	kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.		√			1	1
6	kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.		√		√	0	2
7	B untuk menjadi kelompok penanya. Dan guru melakukan seperti proses untuk kelompok A.		√		√	0	2
8	melanjutkan pelajaran ketiga, dan kemudian guru menunjuk kelompok C sebagai penanya.		√			0	1
9	Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru		√		√	0	2
Jumlah		3	6	5	3	8	9
Persentase		33%	67%	56%	33%	44,4	55,6

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel IV.11, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase “Ya” sebesar 44,4%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 55,6%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I tergolong rendah karena 44,4% berada pada rentang persentase 40% - 55%. Berdasarkan temuan ini

menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan pendekatan *Team Quiz*. Hal ini terlihat dari beberapa aspek aktivitas guru yang belum dilaksanakan sepenuhnya oleh guru.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas guru selama dalam menerapkan pendekatan *Team Quiz* memberikan dampak terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Mengenai aktivitas siswa baik pada pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.12

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa segera membagi kelompok dalam 5 kelompok dengan cepat dan tertib.	15	60,0	16	64	15,5	62
2	Siswa mendengarkan guru dalam menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran dengan baik dan seksama.	15	60,0	17	68	16	64
3	Setiap kelompok menerima tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakannya dengan baik dan benar.	15	60,0	18	72	16,5	66
4	Siswa melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan dari guru dengan baik dan benar.	12	48,0	14	56	13	52
5	Siswa memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain dengan baik dan benar.	15	60,0	17	68	16	64
6	Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain dengan baik dan tertib.	12	48,0	14	56	13	52
7	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru dan memeberikan tanggapan tentang materi pelajaran dengan baik dan benar.	15	60,0	15	60	15	60
8	Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar.	15	60,0	16	64	15,5	62
Jumlah		114	456,0	127	508,0	120,5	482,0
Rata-rata		14,3	57,0	15,9	63,5	15,1	60,3

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses Pembelajaran dengan pendekatan *Team Quiz* tergolong tinggi dengan

persentase 60,3%. Namun siswa masih belum dapat mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan Team Quiz dengan baik dan benar secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap keaktifan mereka dalam belajar sebagai berikut.

3) Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil observasi pada tiap kali pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasilnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini.

Tabel IV.13

Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa dapat memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.	15	60	16	64	15,5	62
2	Siswa bertanya kepada temannya,	15	60	17	68	16	64
3	Siswa berani mengemukakan pendapat,	15	60	18	72	16,5	66
4	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya, jika ia yakin dengan kebenarannya.	12	48	14	56	13	52
5	Siswa menyanggah pendapat temannya ataupun siswa mengemukakan ide/pendapat.	15	60	17	68	16	64
6	Siswa mampu mengutarakan kembali apa yang telah disimpan didalam otaknya..	12	48	14	56	13	52
7	Siswa dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam belajar.	15	60	15	60	15	60
8	Siswa dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.	12	48	13	52	12,5	50
9	Siswa dapat memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.	15	60	17	68	16	64
10	Siswa mampu menyelesaikan soal-soal IPS yang sulit	15	60	18	72	16,5	66
11	Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai.	12	48	14	56	13	52
12	Siswa aktif bertanya, apabila tidak mengerti tentang materi yang dipelajari	15	60	17	68	16	64
13	Siswa berani mempertanggung jawabkan pertanyaan serta penyelesaian yang diberikannya.	12	48	14	56	13	52
14	Siswa aktif berdiskusi dalam kelompoknya	15	60	15	60	15	60
15	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir	12	48	13	52	12,5	50
Jumlah		207	828,0	232	928,0	219,5	878,0
Rata-rata		13,8	55,2	15,5	61,9	14,6	58,5

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel rekapitulasi sebelumnya, dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan Team Quiz pada siklus I tergolong tinggi dengan persentase 58,5%. Hal ini diketahui karena rata-rata persentase tersebut berada pada interval penilaian 56% – 75% atau dalam kategori tinggi.

Kemudian secara umum, selama melakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan terdapat banyak sekali kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Meminta kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- b) Melanjutkan pelajaran kedua, dan guru menunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Dan guru melakukan seperti proses untuk kelompok A.
- c) Melanjutkan pelajaran ketiga, dan kemudian guru menunjuk kelompok C sebagai penanya.
- d) Mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Mencermati kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I, maka guru atau peneliti menyusun rencana yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan antara lain:

- 1) Mengatur waktu seefektif mungkin agar pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan baik.

- 2) Memantau dan memberikan bimbingan yang lebih merata kesemua kelompok sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan lebih serius dalam belajar.
- 3) Memberikan penjelasan betapa pentingnya kerjasama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan suatu permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru.
- 4) Guru berusaha semaksimal mungkin untuk bisa memonitoring siswa dan memfasilitasi semua kegiatan siswa, baik secara individu maupun kelompok dengan cara bekerjasama dengan pengamat.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai berbagai peningkatan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa hindu, budha, dan islam, keragaman, kenampakan alam, dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
- 2) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan keaktifan belajar siswa
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam hal ini adalah ibu Rosmawati yang menjadi wali kelas IV.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan Pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Kemudian indikator pembelajaran untuk siklus pertama pertemuan pertama adalah: Memberikan contoh cara menghargai kegiatan setiap orang dalam berusaha, dan memberi contoh kegiatan produksi distribusi dan konsumsi di Indonesia.

Selanjutnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini disusun atas tiga tahap, yakni: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a, selanjutnya guru melakukan absensi siswa dan guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen, membagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B, dan C.

Kemudian guru menyampaikan kepada siswa format pelajaran yang disampaikan kemudian mulai presentasi, serta membatasi presentasi maksimal 10 menit. Setelah presentasi, guru meminta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka. Kemudian langkah pembelajaran berikutnya adalah meminta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.

Selanjutnya meminta kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.

Setelah itu guru melanjutkan pelajaran kedua, dan guru menunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Dan guru melakukan seperti proses untuk kelompok A. Kemudian kelompok B selesai dengan pertanyaannya, Guru melanjutkan pelajaran ketiga, dan kemudian guru menunjuk kelompok C sebagai penanya. Sebagai kegiatan akhir pembelajaran, guru menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru. Dan menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

2. Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Kemudian indikator pembelajaran untuk siklus pertama pertemuan pertama adalah: Membuat laporan hasil kunjungan ke salah satu produsen.

Selanjutnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini disusun atas tiga tahap, yakni: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a, selanjutnya guru melakukan absensi siswa dan guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen, membagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B,

dan C. Kemudian guru menyampaikan kepada siswa format pelajaran yang disampaikan kemudian mulai presentasi, serta membatasi persentasi maksimal 10 menit. Setelah presentasi, guru meminta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.

Kemudian langkah pembelajaran berikutnya adalah meminta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C. Selanjutnya meminta kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B. Setelah itu guru melanjutkan pelajaran kedua, dan guru menunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Dan guru melakukan seperti proses untuk kelompok A. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, Guru melanjutkan pelajaran ketiga, dan kemudian guru menunjuk kelompok C sebagai penanya. Sebagai kegiatan akhir pembelajaran, guru menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru. Dan menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang

bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 9 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario pendekatan *Team Quiz*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut ini.

Tabel IV.14

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.	√	
2	Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B, dan C.	√	
3	Guru menyampaikan kepada siswa format pelajaran yang disampaikan kemudian mulai presentasi. Dan guru membatasi persentasi maksimal 10 menit.	√	
4	Setelah presentasi, Guru meminta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.	√	
5	Guru meminta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.		√
6	Kemudian guru meminta kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.		√
7	Guru melanjutkan pelajaran kedua, dan guru menunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Dan guru melakukan seperti proses untuk kelompok A.	√	
8	Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, Guru melanjutkan pelajaran ketiga, dan kemudian guru menunjuk kelompok C sebagai penanya.	√	
9	Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru	√	
Jumlah		7	2
Persentase		77,8%	22,2%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.14 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan pendekatan Team Quiz pada siklus II pertemuan I dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 7 kali dengan persentase 77,8%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase sebesar 22,2%. Dengan persentase tersebut (77,8%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong tinggi.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban “Ya” menjadi 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.15

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.	√	
2	Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B, dan C.	√	
3	Guru menyampaikan kepada siswa format pelajaran yang disampaikan kemudian mulai presentasi. Dan guru membatasi presentasi maksimal 10 menit.	√	
4	Setelah presentasi, Guru meminta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.	√	
5	Guru meminta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.	√	
6	Kemudian guru meminta kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.	√	
7	Guru melanjutkan pelajaran kedua, dan guru menunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Dan guru melakukan seperti proses untuk kelompok A.	√	
8	Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, Guru melanjutkan pelajaran ketiga, dan kemudian guru menunjuk kelompok C sebagai penanya.	√	
9	Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru	√	
Jumlah		9	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.15 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan pendekatan *Team Quiz* pada siklus II pertemuan 2 dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 9 kali dengan persentase 100%, dan tidak tidak ada aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru. Dengan persentase tersebut

(100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 tergolong sangat tinggi.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 9 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan I siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.16

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati									Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		√	√	√		7	2
2	002		√	√		√	√			√	5	4
3	003	√		√		√	√	√	√		6	3
4	004	√	√	√		√		√	√		6	3
5	005		√	√	√	√	√			√	6	3
6	006	√			√	√	√	√	√	√	7	2
7	007		√	√		√				√	4	5
8	008	√		√	√	√	√	√	√		7	2
9	009		√	√	√	√				√	5	4
10	010	√	√	√		√		√	√	√	7	2
11	011	√		√	√		√	√	√		6	3
12	012	√	√		√	√	√	√	√		7	2
13	013		√	√		√				√	4	5
14	014	√	√		√	√		√	√	√	7	2
15	015	√		√	√		√		√		5	4
16	016		√	√		√	√			√	5	4
17	017	√	√	√		√		√	√	√	7	2
18	018	√	√	√	√	√	√	√	√		8	1
19	019	√	√			√		√	√	√	6	3
20	020	√		√	√		√	√	√		6	3
21	021		√		√	√	√				4	5
22	022	√			√	√	√	√	√	√	7	2
23	023		√	√		√					3	6
24	024	√	√	√	√	√		√	√	√	8	1
25	025			√	√	√	√				4	5
Jumlah		16	17	19	15	21	15	15	16	13	147	78
Rata-rata (%)		64	68	76	60	84	60	60	64	52	65,3	34,7

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 65,3%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi karena berada pada rentang persentase 56% – 75%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat menjadi 87,6%. Untuk mengetahui lebih detail mengenai aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini.

Tabel IV.17

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati									Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
2	002	√	√	√		√		√	√	√	7	2
3	003	√		√	√		√	√	√	√	7	2
4	004	√	√	√		√		√	√	√	7	2
5	005	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
6	006	√		√	√		√	√	√	√	7	2
7	007	√	√	√		√		√	√	√	7	2
8	008	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
9	009	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
10	010	√	√	√		√		√	√	√	7	2
11	011	√	√	√	√	√	√	√	√		8	1
12	012	√	√		√	√	√	√	√	√	8	1
13	013	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
14	014	√	√	√		√		√	√	√	7	2
15	015	√	√	√	√	√	√	√	√		8	1
16	016	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
17	017	√		√	√		√	√	√		6	3
18	018	√	√		√	√	√	√	√	√	8	1
19	019	√	√		√	√	√	√	√	√	8	1
20	020	√	√	√	√	√	√	√	√		8	1
21	021		√		√	√	√			√	5	4
22	022	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
23	023	√	√	√	√	√	√	√	√		8	1
24	024	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
25	025	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
Jumlah		24	22	21	20	22	20	24	24	20	197	28
Rata-rata (%)		96	88	84	80	88	80	96	96	80	87,6	12,4

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup tinggi dengan persentase 87,6%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong sangat tinggi karena berada pada rentang persentase 76% – 100%.

3) Keaktifan Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur keaktifan belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.18

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Indikator															Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		√	√		√	√	√		√	√		11	4
2	002		√	√		√	√		√	√	√		√	√		√	10	5
3	003	√		√		√	√	√			√		√	√	√		9	6
4	004	√	√	√		√		√		√	√		√		√		9	6
5	005		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	12	3
6	006	√			√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	11	4
7	007		√	√		√			√	√	√		√			√	8	7
8	008	√		√	√	√	√	√			√	√	√	√	√		11	4
9	009		√	√	√	√			√	√	√	√	√			√	10	5
10	010	√	√	√		√		√	√	√	√		√		√	√	11	4
11	011	√		√	√		√	√			√	√		√	√		9	6
12	012	√	√		√	√	√	√		√		√	√	√	√		11	4
13	013		√	√		√			√	√	√		√			√	8	7
14	014	√	√		√	√		√	√	√		√	√		√	√	11	4
15	015	√		√	√		√				√	√		√			7	8
16	016		√	√		√	√		√	√	√		√	√		√	10	5
17	017	√	√	√		√		√	√	√	√		√		√	√	11	4
18	018	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		13	2
19	019	√	√			√		√	√	√			√		√	√	9	6
20	020	√		√	√		√	√			√	√		√	√		9	6
21	021		√		√	√	√			√		√	√	√			8	7
22	022	√			√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	11	4
23	023		√	√		√				√	√		√				6	9
24	024	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	13	2
25	025			√	√	√	√				√	√	√	√			8	7
Jumlah		16	17	19	15	21	15	15	13	17	19	15	21	15	15	13	246	129
Rata-rata (%)		64	68	76	60	84	60	60	52	68	76	60	84	60	60	52	65,6	44%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 65,6%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab

III, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi, karena 65,6% berada pada interval 56%-75%.

Sedangkan hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan persentase sebesar 85,9%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.19

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

NO	Nama Siswa	Indikator															Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	0
2	002	√	√	√		√		√	√	√	√		√		√	√	11	4
3	003	√		√	√		√	√	√		√	√		√	√	√	11	4
4	004	√	√	√		√		√	√	√	√		√		√	√	11	4
5	005	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	0
6	006	√		√	√		√	√	√		√	√		√	√	√	11	4
7	007	√	√	√		√		√	√	√	√		√		√	√	11	4
8	008	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	0
9	009	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	0
10	010	√	√	√		√		√	√	√	√		√		√	√	11	4
11	011	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		13	2
12	012	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	13	2
13	013	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	0
14	014	√	√	√		√		√	√	√	√		√		√	√	11	4
15	015	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		13	2
16	016	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	0
17	017	√		√	√		√	√			√	√		√	√		9	6
18	018	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	13	2
19	019	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	13	2
20	020	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		13	2
21	021		√		√	√	√		√	√		√	√	√		√	10	5
22	022	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	0
23	023	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		13	2
24	024	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	0
25	025	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	0
Jumlah		24	22	21	20	22	20	24	20	22	21	20	22	20	24	20	322	53
Rata-rata (%)		96	88	84	80	88	80	96	80	88	84	80	88	80	96	80	85,9	44%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel sebelumnya, diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus II Pertemuan II secara klasikal tergolong sangat tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 85,9%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus II pertemuan II secara klasikal tergolong sangat tinggi, karena 85,9 % berada pada interval 76%-100%.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut ini.

Tabel IV.20

Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.	√		√		2	0
2	Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B, dan C.	√		√		1	1
3	Guru menyampaikan kepada siswa format pelajaran yang disampaikan kemudian mulai presentasi. Dan guru membatasi persentasi maksimal 10 menit.	√		√		2	0
4	Setelah presentasi, Guru meminta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.	√		√		2	0
5	Guru meminta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.		√	√		2	0
6	Kemudian guru meminta kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.		√	√		2	0
7	Guru melanjutkan pelajaran kedua, dan guru menunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Dan guru melakukan seperti proses untuk kelompok A.	√		√		2	0
8	Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, Guru melanjutkan pelajaran ketiga, dan kemudian guru menunjuk kelompok C sebagai penanya.	√				1	1
9	Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru	√		√		2	0
Jumlah		7	2	8	0	16	2
Persentase		78%	22%	89%	0%	88,9	11,1

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel IV.20 tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase “Ya” sebesar 88,9%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 11,1%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan aktivitas guru pada siklus II tergolong sangat tinggi karena 88,9%

berada pada rentang persentase 76% - 100%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru telah maksimal dalam menerapkan pendekatan *Team Quiz*.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas guru selama pembelajaran dengan kooperatif dengan pendekatan *Team Quiz* memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas siswa. Mengenai aktivitas siswa baik pada pertemuan I dan 2 pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.21
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa segera membagi kelompok dalam 5 kelompok dengan cepat dan tertib.	16	64,0	24	96,0	20	80
2	Siswa mendengarkan guru dalam menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran dengan baik dan seksama.	17	68,0	22	88,0	19,5	78
3	Setiap kelompok menerima tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakannya dengan baik dan benar.	19	76,0	21	84,0	20	80
4	Siswa melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan dari guru dengan baik dan benar.	15	60,0	20	80,0	17,5	70
5	Siswa memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain dengan baik dan benar.	21	84,0	22	88,0	21,5	86
6	Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain dengan baik dan tertib.	15	60,0	20	80,0	17,5	70
7	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru dan memeberikan tanggapan tentang materi pelajaran dengan baik dan benar.	15	60,0	24	96,0	19,5	78
8	Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar.	16	64,0	24	96,0	20	80
Jumlah		134	536,0	177	708,0	155,5	622,0
Rata-rata		16,8	67,0	22,1	88,5	19,4	77,8

Dari tabel sebelumnya, diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan *Team Quiz* tergolong sangat tinggi dengan persentase 77,8%. Artinya bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam penerapan pendekatan *Team Quiz* dengan baik dan benar diiringi dengan meningkatnya aktivitas siswa.

3) Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui hasil observasi pada tiap kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.22

Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa dapat memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.	16	64	24	96	20	80
2	Siswa bertanya kepada temannya,	17	68	22	88	19,5	78
3	Siswa berani mengemukakan pendapat,	19	76	21	84	20	80
4	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya, jika ia yakin dengan kebenarannya.	15	60	20	80	17,5	70
5	Siswa menyanggah pendapat temannya ataupun siswa mengemukakan ide/pendapat.	21	84	22	88	21,5	86
6	Siswa mampu mengutarakan kembali apa yang telah disimpan didalam otaknya..	15	60	20	80	17,5	70
7	Siswa dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam belajar.	15	60	24	96	19,5	78
8	Siswa dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.	13	52	20	80	16,5	66
9	Siswa dapat memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.	17	68	22	88	19,5	78
10	Siswa mampu menyelesaikan soal-soal IPS yang sulit	19	76	21	84	20	80
11	Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai.	15	60	20	80	17,5	70
12	Siswa aktif bertanya, apabila tidak mengerti tentang materi yang dipelajari	21	84	22	88	21,5	86
13	Siswa berani mempertanggung jawabkan pertanyaan serta penyelesaian yang diberikannya.	15	60	20	80	17,5	70
14	Siswa aktif berdiskusi dalam kelompoknya	15	60	24	96	19,5	78
15	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir	13	52	20	80	16,5	66
Jumlah		246	984,0	322	1288,0	284	1136,0
Rata-rata		16,4	65,6	21,5	85,9	18,9	75,7

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel rekapitulasi keaktifan siswa siklus II, diketahui bahwa keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan *Team Quiz* tergolong tinggi dengan persentase 75,7%. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, yakni pada siklus II, menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa telah mencapai 75,7% secara klasikal. Tercapainya persentase ini disebabkan oleh adanya perbaikan-perbaikan yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Karena persentase keaktifan siswa telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (70%).

B. Pembahasan

Melalui pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa sangat tinggi. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya pada guru, menyimak penjelasan teman yang menampilkan hasil diskusi, dan membaca buku tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar siswa, dimana siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi dan mampu menyelesaikan soal latihan yang ada pada lembar tugas.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya: pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah atau tahap yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *Team Quiz*. Pada tahap diskusi kelompok di pertemuan pertama dan kedua, masih ada siswa yang masih bekerja secara individu, tidak mau bertukar

pendapat dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga belum dapat menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelasan betapa pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru, guru meyakinkan siswa bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Guru juga lebih tegas dalam penggunaan waktu agar semua tahap yang telah direncanakan dapat terlaksana.

Permasalahan tersebut diperbaiki dan dilaksanakan dengan lebih baik pada pertemuan berikutnya sehingga pada akhirnya pelaksanaan pendekatan *Team Quiz* dapat memberikan kesempatan kepada siswa lain, bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi, dan meningkatkan aktivitas belajar dan rasa tanggung jawab siswa serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan siswa lain. Dari hasil observasi disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan pendekatan *Team Quiz* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini diketahui dari data awal hanya diperoleh 41,6% dengan kategori rendah. Setelah diterapkannya pendekatan *Team Quiz*, maka keaktifan siswa meningkat dengan rata-rata 58,5%. Sedangkan pada siklus II tercapai rata-rata 75,7% dengan kategori tinggi. Kemudian keaktifan belajar siswa dapat digambarkan pada tabel rekapitulasi berikut ini.

Tabel IV.23

Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II

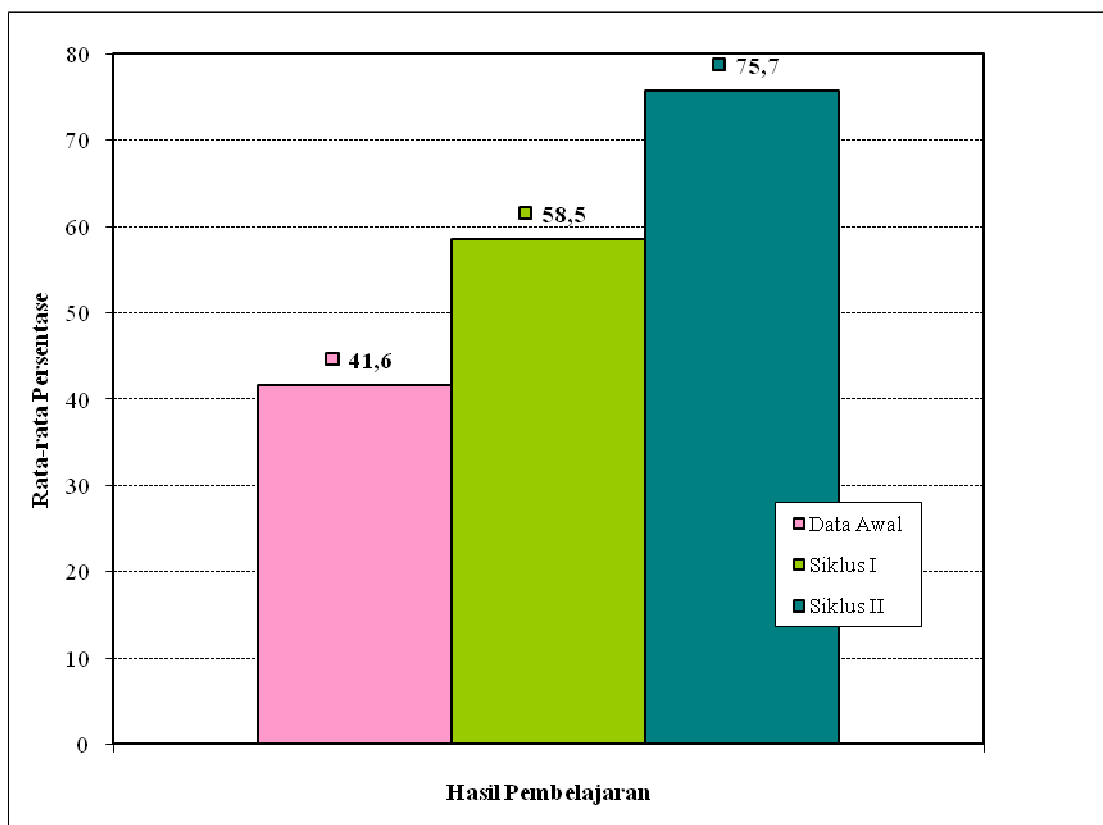
NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa dapat memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.	12	48	15,5	62,0	20	80,0
2	Siswa bertanya kepada temannya,	11	44	16	64,0	19,5	78,0
3	Siswa berani mengemukakan pendapat,	11	44	16,5	66,0	20	80,0
4	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya, jika ia yakin dengan kebenarannya.	10	40	13	52,0	17,5	70,0
5	Siswa menyanggah pendapat temannya ataupun siswa mengemukakan ide/pendapat.	9	36	16	64,0	21,5	86,0
6	Siswa mampu mengutarakan kembali apa yang telah disimpan didalam otaknya..	9	36	13	52,0	17,5	70,0
7	Siswa dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam belajar.	11	44	15	60,0	19,5	78,0
8	Siswa dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.	11	44	12,5	50,0	16,5	66,0
9	Siswa dapat memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.	11	44	16	64,0	19,5	78,0
10	Siswa mampu menyelesaikan soal-soal IPS yang sulit	11	44	16,5	66,0	20	80,0
11	Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai.	10	40	13	52,0	17,5	70,0
12	Siswa aktif bertanya, apabila tidak mengerti tentang materi yang dipelajari	9	36	16	64,0	21,5	86,0
13	Siswa berani mempertanggung jawabkan pertanyaan serta penyelesaian yang diberikannya.	9	36	13	52,0	17,5	70,0
14	Siswa aktif berdiskusi dalam kelompoknya	11	44	15	60,0	19,5	78,0
15	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir	11	44	12,5	50,0	16,5	66,0
Jumlah		156	624	219,5	878,0	284	1136,0
Rata-rata		10,4	41,6	14,6	58,5	18,9	75,7

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010.

Hasil rekapitulasi keaktifan siswa dari data awal, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada histogram di bawah ini.

Gambar 1

Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa: “Melalui pendekatan pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di kelas V MIN Pekanbaru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pendekatan *Team Quiz*, dapat meningkatkan keaktifan belajar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa V MIN Pekanbaru. Hal ini diketahui dari hasil observasi bahwa keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan *Team Quiz* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase akhir dengan rata-rata 75,7% atau dengan kategori tinggi.

Keberhasilan tersebut dapat tercapai karena penerapan pendekatan pembelajaran *Team Quiz*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dan secara tidak langsung dapat meningkatkan keaktifan belajar mereka.

B. Saran

Sesuai hasil dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, di mana berkaitan dengan pendekatan pembelajaran *Team Quiz* yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan Pendekatan *Team Quiz* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan keaktifan belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Jakarta: 2006
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2006
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007
- Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007
- <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung. Remaja 1976
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Rosda. 2004
- Poerwadaminta, S.J.W. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002
- Sanjaya, Dr. Wina, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana 2007
- Silberman, *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, Bandung: Nusa Media, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Sukamadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru MIN 1 Kota Pekanbaru	24
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa MIN 1 Kota Pekanbaru	25
3. Tabel IV.3 : Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Pekanbaru	26
4. Tabel IV.4 : Data Awal Keaktifan Belajar Siswa	27
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	33
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 1	35
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I pertemuan 1	37
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan 2	40
9. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 2	41
10. Tabel IV.10 : Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siklus I pertemuan 2	43
11. Tabel IV.11 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	44
12. Tabel IV.12 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	46
13. Tabel IV.13 : Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siklus I	48
14. Tabel IV.14 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1	54
15. Tabel IV.15 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1I	56
16. Tabel IV.16 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	57
17. Tabel IV.17 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	58
18. Tabel IV.18 : Observasi Keaktifan Belajar Siklus II Pertemuan I	60
19. Tabel IV.19 : Observasi Keaktifan Belajar Siklus II Pertemuan 2	61
20. Tabel IV.20 : Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II	63
21. Tabel IV.21 : Rekapitulasi Aktivitas siswa Siklus II	64
22. Tabel IV.22 : Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siklus II	66
23. Tabel IV.25 : Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Sebelum tindakan, Siklus I dan siklus II	69